



Pemberdayaan Kelompok Remaja Rt. 02 Rw. 19 Desa Kihapit dengan Pelatihan Hidroponik Sederhana

Fikri Ali Fadli¹, Achmad Fauzi², Sabda Muhammad Rizmanda³, Vera Octavia⁴

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fikriali920@gmail.com

²Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 230498F.a@gmail.com

³Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Srizmanda@gmail.com

⁴Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: vera_79@uinsgd.ac.id

Abstrak

Hidroponik merupakan salah satu metode pertanian modern yang mudah diaplikasikan dan bernilai ekonomis. Sebagai upaya dalam mengurangi dampak ekonomi dari pandemi covid-19 dan upaya memberdayakan para pemuda yang memiliki paradigma akan pertanian yang memiliki kesan kuno, memerlukan lahan luas, melelahkan dan kurang menguntungkan, pelatihan hidroponik ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut yang tengah terjadi di wilayah Desa Kihapit yang merupakan kawasan padat penduduk dan terkena dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Dalam mewujudkan program ini, metode yang dilakukan memiliki empat tahapan, diantaranya yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pelatihan hidroponik ini merupakan hasil dari tahapan refleksi sosial dan ditujukan kepada kelompok remaja Desa Kihapit untuk menghasilkan generasi yang bangga menjadi petani. Pelatihan ini dilaksanakan dengan dua cara penyampaian, yaitu ceramah dan praktek. Hasil dari pelatihan ini yaitu para peserta sangat antusias dan berkeinginan untuk lebih mengetahui tentang hidroponik dengan indikator keberhasilan yang terlihat dari kehadiran yang terpenuhi dan adanya beberapa pertanyaan yang muncul dari peserta.

Kata Kunci: Hidroponik, pelatihan, pemuda, ekonomi

Abstract

Hydroponics is one of the modern farming methods that is easy to apply and has economic value. As an effort to reduce the economic impact of the COVID-19 pandemic and to empower young people who have a paradigm of agriculture that has an old-fashioned impression, requires large land, is tiring and less profitable, this hydroponic training can be one of the

solutions to overcome this problem that is currently happening in the Kihapit Village area which is a densely populated area and has been affected by the economy due to the Covid-19 pandemic. In realizing this program, the method used has four stages, including social reflection, program planning, program implementation and program evaluation. This hydroponic training is the result of the social reflection stage and is aimed at the youth group of Kihapit Village to produce a generation that is proud to be a farmer. This training is carried out with two delivery methods, namely the lecture method and the practice method. The result of this training is that the participants are very enthusiastic and want to know more about hydroponics with indicators of success which can be seen from the attendance being fulfilled and the questions that arise from the participants.

Keywords: *Hydroponics, Training, Youth, Economy*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat kita temukan berbagai potensi pemanfaatan sumber daya alam dalam berbagai sektor sebagai pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier masyarakat. Potensi tersebut salah satunya ialah pada sektor pertanian yang menjadi sektor utama pemenuh kebutuhan masyarakat.

Sebagai sebuah negara yang memiliki potensi pertanian yang melimpah, sepatutnya negara ini menjadi salah satu negara yang makmur dimana para masyarakat terpenuhi segala kebutuhannya (Liberty *et al.*, 2018). Namun pada kenyataannya sektor pertanian saat ini kurang diminati oleh masyarakat terutama para generasi muda, sebab mereka menganggap bahwa berprofesi sebagai petani dianggap kuno, melelahkan, dan hasil produksinya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu berkurangnya lahan produktif karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri mengakibatkan potensi pertanian saat ini kurang dimanfaatkan secara baik. Kedua hal tersebut apabila lama dibiarkan akan mengganggu ketahanan pangan dalam suatu negara.

Kegiatan Pertanian biasanya identik dengan kesan desa dan membutuhkan tanah yang luas. Akan tetapi di zaman yang modern dibutuhkan juga solusi yang modern, oleh sebab itu pula pertanian yang pada zaman dahulu memiliki kesan kuno, melelahkan, tidak menguntungkan dan membutuhkan tanah yang luas telah terbantah dengan beberapa metode pertanian modern, salah satunya ialah metode hidroponik.

Hidroponik merupakan salah satu metode budidaya tanaman modern yang menggunakan media air sebagai media pengganti tanah. Budidaya dengan metode hidroponik ini tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga pengaplikasiannya dapat memanfaatkan lahan yang sempit juga (Syamsu, 2014).

Metode hidroponik saat ini sedang menjadi trend didalam bidang pertanian di tengah kota yang padat penduduk serta lahan yang terbatas, dapat menjadi solusi juga untuk wilayah Kelurahan Leuwigajah asal Kota Cimahi. Menurut data BPS tahun 2020, Kelurahan Leuwigajah tergolong kedalam lingkungan yang padat penduduk, sebab kelurahan Leuwigajah yang luasnya sekitar 385,30 Ha, termasuk kedalam kawasan industri yang teradapat banyak pabrik. Sebab itulah banyak pendatang dari luar daerah yang bermukim ke wilayah Leuwigajah untuk bekerja dan mengakibatkan lahan pertanian yang semakin sedikit, oleh karena itulah metode Hidroponik menjadi metode yang cocok jika diterapkan di wilayah kota padat penduduk seperti kelurahan Leuwigajah ini.

Selain itu karena dampak dari Covid-19 yang menyebabkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga mempengaruhi perekonomian warga kelurahan Leuwigajah, sehingga dibutuhkan beberapa program untuk menekan pengeluaran dana di rumah tangga, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar kita, yaitu pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya tanaman sayuran untuk penambah kebutuhan dapur dan bahkan dalam praktiknya pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan juga sebagai sumber penghasilan tambahan. Hal-hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara penanaman metode hidroponik, sebab budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sesuatu yang berguna (Mulasari, 2018).

Oleh sebab itu salah satu tokoh di Kelurahan Leuwigajah atau lebih tepatnya tokoh desa Kihapit yang terletak di sekitar RT 02/RW09 Leuwigajah mengusulkan untuk mengadakan pelatihan hidroponik yang ditunjukan kepada para remaja. Hal ini di putuskan sebab di daerah Desa Kihapit yang bernetabene masyarakatnya banyak pendatang yang menetap secara sementara atau biasa disebut dengan mengontrak rumah, menjadikan remaja di desa Kihapit menjadi kurang aktif di wilayah mereka sendiri. Dengan adanya program pelatihan, diharapkan para remaja di Desa Kihapit aktif untuk berpartisipasi memeriahkan kegiatan ini dan diharapkan juga dengan pelatihan ini akan menghasilkan generasi yang bangga menjadi petani.

Sebagai sebuah jawaban dari usulan salah satu tokoh Desa kihapit, maka dari itu kami kelompok 02 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung memutuskan untuk memberikan pelatihan budidaya menggunakan metode Hidroponik sederhana, sebagai upaya untuk pemberdayaan kelompok remaja, dengan mengacu pada tujuan dari KKN-DR yang merupakan bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat selain dari pendidikan dan penelitian seperti yang tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. KKN-DR mengacu pada kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus

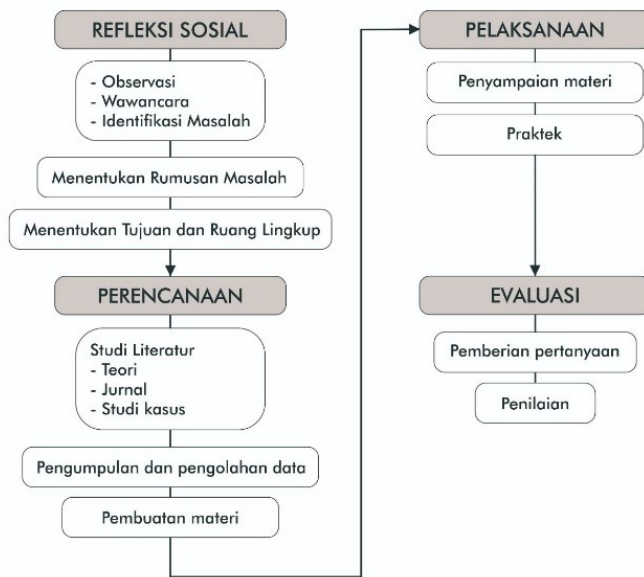
Disease 2019 (Covid 19) sebagai tanggapan pada kondisi yang ada saat ini yaitu dalam keadaan pandemi virus corona. Selain itu KKN-DR juga mengacu kepada surat edaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/ HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga pada praktiknya KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

B. METODE PENGABDIAN

Dalam mewujudkan program ini, kami melakukan beberapa tahapan untuk menjalankan program tersebut melalui empat tahapan, diantaranya yaitu :

1. Tahapan refleksi sosial yang dilaksanakan pada senin, (02/08/2021) di Bale Iqra, Masjid Miftahussidiq dengan melibatkan salah satu tokoh setempat yaitu bapak H. Agus Suyadi sebagai perwakilan dari Ketua RT.02/09 Leuwigajah. Pada pertemuan tersebut dari kami menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan KKN di desa tersebut, kemudian menanyakan juga permasalahan apa saja yang tengah terjadi di wilayah tersebut yang nantinya kami akan coba bantu fasilitasi penyelesaian masalah tersebut melalui program-program kerja yang akan kami buat. Hasil dari pertemuan tersebut didapatkan banyak sekali permasalahan, dua diantaranya ialah tentang masalah ekonomi dimasa pandemi serta pemberdayaan pemuda, sehingga tercetuslah sebuah usulan program dari tokoh masyarakat tersebut untuk melaksanakan pelatihan Hidroponik.
2. Tahapan perencanaan kegiatan berdasarkan atas hasil refleksi sosial pada pertemuan sebelumnya, kami melakukan perencanaan kegiatan pada hari Kamis, 3 Agustus 2021 yang bertempat di YTI Riyadhus Shodikin. Gg, H, Martobi No.34, Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Tahapan ini dimulai dengan penentuan tanggal dan tempat pelaksanaan, membuat kepanitiaian acara, membuat rundown acara, menentukan point-point topik pembahasan untuk materi pelatihan, persiapan alat dan bahan pelatihan, dan membuat surat izin serta surat undangan.
3. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan hidroponik yang dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 jam 15.30 sampai 17.10 WIB yang berlokasi di Balai Iqra RT.02/09. Pelaksanaan pelatihan hidroponik ini dilaksanakan dalam dua sesi, pertama pemberian materi dengan ceramah dan pleatihan pembuatan hidroponik sederhana secara langsung. Pada pemeberian materi dijelaskan tentang hidroponik, dimulai dari penertian, keuntungan hidroponik, dan macam-macam hidroponik. Sedangkan pada pelatihan pembuatan hidroponik dijelaskan langkah-lagkah pembuatan media tanam, cara penyemaian benih, pembuatan nutrisi tanaman, dan cara perawatan
4. Tahapan evaluasi dengan melihat hasil dari kegiatan tersebut dengan parameter kehadiran peserta dan tingkat pemahaman para peserta tentang materi dan pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pertanyaan dalam sesi tanya jawab.

Diagram 1. Metodologi Pengabdian



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan hidroponik sederhana ini dihadiri oleh beberapa kelompok remaja di Desa Kihapit diantaranya yaitu karang taruna dan remaja masjid dengan kehadiran yang telah dibatasi sebelumnya. Selain itu kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak H. Agus Suyadi yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa Kihapit.

Pada sesi pertama dilakukan dilakukannya pemaparan materi oleh salah satu anggota kelompok 02 KKN-DR Bidang Pelatihan. Materi yang disampaikan diantaranya yaitu tentang pengenalan hidroponik, manfaat bercocok tanam dengan hidroponik dan macam-macam sistem instalasi hidroponik yang umum di Indonesia.

Hidroponik merupakan salah satu metode bercocok tanam dengan pemanfaatan media air sebagai media nutrisi yang nantinya akan diserap oleh akar tanaman sebagai penunjang pertumbuhan tanaman (Rakhman *et al.*, 2015)

Adapun manfaat dari hidroponik diantaranya ialah mudah diaplikasikan, tidak memerlukan lahan/tanah yang luas sehingga bisa menghemat lahan, tanaman tumbuh lebih cepat, pemakaian pupuk lebih hemat, pemakaian air lebih efisien, tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit, masalah hama dan penyakit tanaman dapat dikurangi, dan memberikan hasil yang lebih banyak.

Sistem hidroponik yang umum dipakai di Indonesia, terdiri dari dua jenis yaitu sistem hidroponik tanpa pompa air yang terdiri dari sistem rakit apung dan sistem wick. Kemudian hidroponik dengan penggunaan pompa air yang terdiri dari sistem NFT (*Nutrient Film Technique*), sistem DFT (*Deep Flow Technique*), dan sistem Duck Bucket (Putra *et al.*, 2018).

Pada sesi kedua setelah pemaparan materi selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan hidroponik sederhana dengan pemateri yang sama. Sistem yang digunakan untuk membuat hidroponik sederhana yaitu dengan penggunaan sistem wick bermedia botol plastik.

Sistem Wick merupakan teknik hidroponik yang memanfaatkan sistem sumbu sebagai media pengangkut air nutrisi ke akar tanaman. Pertumbuhan tanaman dengan sistem ini sangat bergantung pada proses kapilaritas sumbu dalam mengangkut air nutrisi ke akar tanaman (Natalia *et al.*, 2017).

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan alat dan bahan hidroponik sederhana yaitu botol bekas ukuran 600 ml, pisau katep, solder, rockwool, sumbu kain flanel / kain yang menyerap air, benih tanaman (pakcoy, caisim, bayam), nutrisi AB Mix, air, Nampan, alat takar (suntikan, wadah takar).

Pelatihan selanjutnya yaitu proses pembuatan media hidroponik sederhana dari botol bekas dengan menggunakan sistem wick. Proses pembuatannya yaitu pertama potong botol air mineral menjadi 2 bagian, lubangi bagian atas sedikit memanjang untuk tempat sumbu di leher botol pada dua sisi dengan solder yang dipanasi, masukan sumbu/kain flanel yang sudah dipotong memanjang melalui dua lubang tadi, pasang terbalik bagian atas botol ke bagian bawah botol. Proses selanjutnya yaitu melakukan penyemaian benih dengan cara menyiapkan rockwool yang dipotong-potong dengan ukuran 2,5 cm x 2,5 cm, lubangi setiap kotak rockwool, taruh benih didalam rockwool yang sudah diberi lubang, jika sudah, basahi rockwool yang sudah diberi bibit tanaman hingga merata, cukup lembab dan jangan terialu basah, simpan didalam ruangan hingga sampai pecah benih, jika sudah pecah benih semaian wajib dijemur mulai pagi sampai sore hari, lakukan hingga ada daun ke 3 atau 4.

Tabel 1. Aturan tanam benih pada rockwool

No	Tanaman	Masa Semai	Masa Tanam
1	Sosin	9 hari	30-40 hari
2	Pakcoi	9 hari	30-40 hari
3	Kangkung	7 hari	25-27 hari
4	Bayam	7 hari	25 hari
5	Selada	7 hari	40 hari

Tabel 2. Masa Semai dan Masa Tanam sayuran Daun

No	Tanaman	Banyaknya Benih
1	Sosin	1 rockwool 1 biji
2	Pakcoi	1 rockwool 1 biji
3	Kangkung	1 rockwool 4 biji

4	Bayam	1 rockwool 2 biji
5	Selada	1 rockwool 1 biji

Proses selanjutnya yaitu pembuatan nutrisi hidroponik dengan melarutkan nutrisi AB Mix pada air dengan takaran 5 ml nutrisi A + 5 ml nutrisi B untuk 1 liter Air diaduk hingga homogen. Setelah nutrisi dibuat, masukan larutan nutrisi hidroponik tersebut pada media botol, dan benih yang sudah tumbuh 3-4 helai daun dapat dipindahkan pada media botol tersebut.

Nutrisi AB Mix merupakan suatu racikan pupuk berbahan dasar larutan kimia yang mengandung unsur hara makro dan mikro yang dikombinasikan sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyediakan nutrisi yang pas bagi tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Nutrisi AB Mix diformulasikan secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan jenis tanaman yang berbeda-beda seperti AB Mix untuk tanaman sayuran, tanaman buah dan tanaman hias (Asrafia, P., dan Oktoyournal. 2019).

Untuk perawatan hidroponik diantaranya yaitu mengecek air nutrisi secara berkala, jika air nutrisi berkurang dan sumbu sudah tidak tersentuh air yang ada didalam bak segera tambahkan air nutrisi AB Mix yang telah dilarutkan. Selain itu air yang berada didalam botol harus diaduk minimal sehari sekali dengan bertujuan supaya tidak ada endapan nutrisi didalam bak dan untuk mengurangi jentik-jentik yang ada didalam bak. Selanjutnya amatilah kondisi tanaman setiap hari hingga masa panen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program mengenai budidaya tanaman sayur menggunakan metode hidroponik yang diselenggarakan oleh tim KKN-DR 02 dapat terlaksana tanpa adanya kendala dan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Para peserta yang telah hadir juga mengikuti acara dengan tertib hingga acara selesai. Peserta yang hadir menyimak penjelasan yang disampaikan oleh tim KKN-DR 02 kepada para peserta dengan baik, sehingga acara dapat berlangsung pula dengan tertib. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya di sampaikan oleh tim KKN-DR 02, beberapa dari mereka bertanya seputar permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam upaya budidaya sayuran dengan metode Hidroponik.

Antusiasme peserta terkait tema yang di sampaikan oleh tim KKN-DR 02 dapat terlihat dari para peserta yang hadir dalam acara yaitu sekitar 30 orang yang berarti 100% dari para remaja yang di undang. Hal tersebut dapat dikatakan menjadi indikator terhadap antusiasme peserta terhadap tema yang dibawakan oleh tim KKN-DR 02. Peserta juga mengikuti keseluruhan kegiatan dengan sangat antusias, baik sesi ceramah maupun sesi praktik.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya meliputi sesi penyampaian materi oleh tim KKN-DR 02 dan sesi praktik. Pada sesi pertama yaitu sesi penyampaian materi seputar hidroponik yang meliputi manfaat dan keuntungan menanam dengan cara hidroponik, serta macam-macam sistem hidroponik.



Gambar 1. Pemateri dari tim KKN memberikan materi kepada para peserta

Pelatihan Hidroponik ini dipilih dikarenakan beberapa alasan, yang pertama adanya dorongan dari salah tokoh masyarakat Desa Kihapit yang menyarankan untuk mengadakan pelatihan hidroponik sebagai salah satu solusi untuk memberdayakan serta membuka potensi para pemuda di masa yang akan datang sebagai generasi yang bangga menjadi petani. Alasan yang kedua yaitu dengan pelatihan hidroponik ini diharapkan juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk dapat menekan pengeluaran rumah tangga di masa pandemi dengan memulai menanam sayur secara hidroponik di halaman rumahnya masing-masing dengan diprakasai oleh para remaja yang telah melakukan pelatihan, sebab sejatinya bercocok tanam dengan metode hidroponik tidak memerlukan tanah dan dapat dilakukan di lahan yang sempit bahkan didalam ruangan sekalipun. Bahkan untuk perawatan hidroponik dilakukan dengan mudah dan tidak membutuhkan tenaga yang lebih jika dibandingkan dengan budidaya secara konvensional. Selain itu bercocok tanam secara hidroponik memiliki keuntungan diantaranya ialah mudah diaplikasikan, tanaman tumbuh lebih cepat, pemakaian pupuk lebih hemat, pemakaian air lebih efisien, masalah hama dan penyakit tanaman dapat dikurangi, dan memberikan panen tanaman yang berkualitas serta hasil yang lebih banyak.

Pada sesi Praktik, peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan untuk membuat instalasi hidroponik sederhana dengan sistem wick, kemudian para peserta diperlihatkan bagaimana proses dari pembuatan hidroponik sederhana dimulai dengan membuat media hidroponik sederhana dari botol plastik, melakukan penyemaian benih sayuran pada rockwool, membuat larutan nutrisi AB Mix dan melakukan pindah tanam dari tanaman hasil semai ke media botol yang sudah dibuat dan diisi air nutrisi. Pada sesi ini juga peserta di tawarkan untuk terlibat

langsung dengan proses pembuatan hidroponik, dan dalam praktiknya tim KKN-DR memutuskan untuk menggunakan limbah domestik yaitu limbah botol plastik sebagai pengganti dari netpot hidroponik. Pemilihan ini didasarkan pada kondisi peserta yang keseluruhan dari pesertanya adalah remaja, karena dengan memanfaatkan limbah plastik kita dapat memberikan wawasan mengenai cara budidaya tanaman menggunakan metode hidroponik dengan peralatan yang terbilang mudah ditemukan sehingga diharapkan peserta dapat mempraktekan kembali ilmu yang telah didapat oleh peserta baik itu di rumah maupun tempat lain.

Selain itu pemanfaatan botol bekas untuk menjadi media tanam pengganti netpot hidroponik diharapkan juga dapat membuat para peserta sadar akan cara penanganan sampah plastik yang sulit untuk di atasi seperti halnya botol bekas (berbahan plastik) yang biasanya menjadi permasalahan di kota padat penduduk seperti kelurahan Leuwigajah ini. Sebab pada dasarnya Sampah plastik itu sulit untuk diurai dan sampah plastik juga beresiko **m**engurangi kesuburan tanah.



Gambar 2. Peserta di ajak langsung untuk praktik dengan bimbingan pemateri

Target dari capaian diukur berdasarkan pemahaman peserta mengenai materi yang sebelumnya telah diberikan oleh tim KKN-DR 02, yang hasilnya adalah para peserta yang keseluruhannya adalah remaja yang berjumlah sekitar lebih dari 30 orang mengikuti acara kegiatan dengan baik. Indikator dari pemahaman para peserta dapat dilihat dari antusiasme para peserta ketika sesi tanya jawab.

Sebagain tindak lanjut dari pelatihan ini, dari anggota KKN-DR memberikan modul ringkasan pembuatan hidroponik sederhana kepada para peserta dan juga pelatihan tersebut akan berlanjut dengan pengarahan dari bapak H. Agus Suyadi sebagai tokoh masyarakat yang mengajukan pelatihan Hidroponik.

Sebagai bahan evaluasi untuk kedepan dalam melaksanakan kegiatan yang serupa, diharapkan dapat dipersiapkan lebih baik lagi, dana kegiatan dapat memadai dan dapat melakukan pendampingan kepada para peserta pelatihan secara berkelanjutan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Budidaya dengan hidroponik adalah sebuah potensi tersendiri bagi warga desa Kihapit, mengingat kondisi wilayahnya yang terdapat beberapa lahan kosong dan pekarangan disekitar desa Kihapit yang dapat dimanfaatkan menjadi tempat budidaya tanaman secara hidroponik. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan masyarakat khususnya pemuda di Desa Kihapit menjadi mengetahui mengenai cara budidaya tanaman hidroponik yang menjadi potensi tersendiri diwilayah tersebut.

2. Saran

Suatu kegiatan positif dari remaja diharapkan mendapat respon positif pula dari otoritas setempat, guna mengoptimalkan semua potensi yang ada di Desa Kihapit, termasuk para remaja. Pelatihan seputar Hidroponik yang kami laksanakan tergolong sederhana, namun demikian kami berharap setelah program terlaksana, masyarakat dapat mempraktikan wawasan yang mereka dapat di kegiatan kali ini, sebab dalam pelatihan kali ini dapat menjadi solusi bagi lingkungan dan juga membuka potensi baru diwilayah Kihapit.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada tokoh masyarakat Leuwigajah, KH. Agus Raharusun yang sudah memberikan saran serta nasihat yang membangun terkait dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR) 2021 ini. Selain itu, dengan diijinkannya kami memakai fasilitas yang ada di Bale Iqra, Masjid Miftahus Shidiq oleh beliau turut memberikan andil yang besar dalam menyukseskan dan melancarkan kegiatan-kegiatan kami. Tidak lupa juga kami berterima kasih kepada Ketua RW. 09, Supriyadi dan Ketua RT. 02 beserta masyarakat Kp. Kihapit, Leuwigajah yang senantiasa mengijinkan sekaligus menerima kami untuk melaksanakan tugas pengabdian di wilayahnya dengan tangan terbuka.

Terkhususnya untuk pelatihan Hidroponik ini, kami pun tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Edi selaku DKM Masjid Miftahus Shidiq yang selalu mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan disana bersama para pemuda maupun para santri. Begitupun rasa terima kasih kepada segenap rekan-rekan KKN-DR Sisdamas Kelompok 02 yang membantu dan mendukung kegiatan pelatihan Hidroponik baik itu secara pemikiran, waktu, fisik, maupun materi. Kami berharap

dari seluruh kebaikan yang mereka lakukan bisa menjadi amal baik dan diberikan rahmat oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asfaria, Sanas Pohan dan Oktojournal. 2019. Pengaruh Konsentrasi Nutrisi A-B Mix Terhadap Pertumbuhan Caisim Secara Hidroponik (Drip System). Jurnal LUMBUNG. Penelitian Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Vol. 8, No. 1.

Chaidir, Liberty dan Lia Kamelia. 2018. Pelatihan Bangga Menjadi Petani Hidroponik Pada Komunitas Pemuda Di Desa Cigugur Girang Kabupaten Bandung Barat. Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1, No. 2.

Mulasari,S.A. (2018). Penerapan Teknologi Tepat Guna (penanam hidroponik menggunakan media tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakatnsrat, vol. 2, no.3, hal. 425-430.

Natalia, Cynthia., Yusita Kusumarini., Jean Francois Pollot. 2017. Perancangan Interior Fasilitas Edukasi Hidroponik di Surabaya. JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2, hal. 97-106.

Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Mass Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. 2021. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Putra, Edi Setiadi., Jamaludin., Djatmiko, Muhammad Djalu. 2018. Kajian Komparasi Sistem Hidroponik Untuk Masyarakat Desa. In: Seminar Nasional Rekayasa dan Desain Itenas 2018, Tema: Peranan Rekayasa dan Desain dalam Percepatan Pembangunan Nasional Berkelanjutan, 4 Desember 2018, Kampus Institut Teknologi Nasional - Bandung.

Rakhman, Aulia., Budianto Lanya., Bustomi Rosadi., M. Zen Kadir. 2015. Pertumbuhan Tanaman Sawi Menggunakan Sistem Hidroponik Dan Akuaponik. Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol.4, No.4 : 245-254.

Sarah, Siti. 2021. Kota Cimahi Dalam Angka *Cimahi Municipality In Figure 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

Syamsu, Ida Roidah. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1, No. 2.